

## PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Ria Wulansari  
*riyaa\_wulan@yahoo.com*  
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out the influence of interest rates, current ratio, total assets turnover, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, earnings per share to the stock return. The sample are all companies which are listed in LQ 45 index in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2014. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis, model feasibility test (F test), multiple determination coefficients, and t-test. Based on the result of the research it has been found that the interest rate, total assets turnover, and debt to equity ratio has negative influence and insignificant to the stock price because the value of negative coefficient regressions and the significant value of t test is larger than 0,05. Current ratio, return on assets, and return on equity has significant and positive influence to the stock return because the value of positive coefficient regressions and the significant value of t test is smaller than 0,05. earnings per share does not have any significant but positive influence to the stock price because the value of positive coefficient regressions and the significant value of t test is larger than 0,05.*

*Keywords: interest rates, financial performance, stock return*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, *current ratio*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share* terhadap *return saham*. Sampel penelitian adalah perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi berganda, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat suku bunga, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham* karena nilai koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05. *current ratio*, *return on assets*, dan *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham* karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05. *earnings per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham* karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: tingkat suku bunga, kinerja keuangan, *return saham*

### PENDAHULUAN

Pasar modal (*capital market*) adalah instrumen keuangan yang berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dengan para investor ataupun dengan institusi pemerintah dalam memperjual-belikan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham. Pasar modal merupakan salah satu indikator untuk menilai kondisi kemajuan perekonomian suatu negara, karena akan membantu meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang yang secara efisien dapat menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal akan menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten).

Kedua belah pihak ini memiliki kebutuhan yang berbeda. Untuk para investor pasar modal merupakan salah satu alternatif guna mendapatkan keuntungan yang optimal dari investasinya, sedangkan untuk emiten pasar modal merupakan salah satu alternatif mendapatkan tambahan modal bagi perusahaannya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan diharapkan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Bagi para investor, untuk menentukan investasi yang akan dipilih adalah yang dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang akan ditanggung oleh para investor. Semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh investor, maka semakin tinggi pula *return* (tingkat pengembalian) yang akan didapatkan oleh investor. Sekuritas yang sering dipilih oleh para investor adalah saham. Saham menurut Sunariyah (2006:127) adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting sebagai pertimbangan investor dalam menentukan pilihan jenis investasinya. Tingkat suku bunga memiliki korelasi yang sangat kuat karena dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa efek. Jika suku bunga tinggi, maka orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena masyarakat akan sibuk mengalokasikan dananya ke dalam bentuk portofolio perbankan (tabungan dan deposito). Tingkat suku bunga pada suatu perusahaan secara periodik akan berfluktuasi dan fluktuasi tingkat suku bunga tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di bursa efek.

Para investor juga mempertimbangkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor karena diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) bagi perusahaan. Dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama periode berjalan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham suatu perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan juga berfungsi untuk menguji apakah informasi yang dihasilkan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham dipasar modal.

*Return* saham merupakan salah satu faktor yang paling diperhitungkan sebelum para investor menanamkan modalnya. Jika tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang akan didapatkan oleh investor tinggi, maka para investor akan berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *current ratio* yang merupakan rasio likuiditas, *total assets turn over* merupakan rasio aktivitas, *debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas, *return on assets*, *return on equity* dan *earnings per share* merupakan rasio profitabilitas.

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham.

## TINJAUAN TEORETIS

### Tingkat suku bunga

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2006:80) adalah harga dari suatu pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai *presentase* uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Kasmir (2010:233) dalam kegiatan perbankan dikenal 2 macam jenis suku bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu: 1) Bunga simpanan, yaitu bunga yang diberikan kepada nasabah sebagai rangsangan atau balas karena menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh bunga tabungan, giro dan bunga deposito. 2) Bunga pinjaman, yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Setiap masyarakat yang melakukan interaksi dengan bank, baik itu interaksi dalam bentuk simpanan, maupun pinjaman (kredit) akan selalu terkait, dan dikarenakan dengan yang namanya bunga.

Fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2006:81) yaitu: 1) Sebagai daya tarik bagi penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana, maka pemerintah akan memberi tingkat bunga lebih rendah dibandingkan sektor lain. 2) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

### Rasio Keuangan

Rasio dalam laporan keuangan menggambarkan hubungan atau pengaruh antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan rasio sebagai alat analisis akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai *standard*. Menurut Hanafi dan Halim (2012:76) rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu.

Bagi para *investor* sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, sebaiknya melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan melalui rasio keuangannya. Selain itu bermanfaat untuk melihat tingkat pengembalian (*return*) yang tercermin dalam laporan laba rugi. Calon *investor* yang akan menanamkan dananya dalam perusahaan melalui pasar modal, dapat menghitung rasio keuangan untuk memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang serta dengan rasio keuangan dapat menjadi bahan pertimbangan apakah investasi yang akan dilakukan menguntungkan atau tidak. Menurut Harahap (2008:297) rasio keuangan dibedakan menjadi lima jenis yaitu rasio likuiditas (*liquidity*), rasio aktivitas (*activity*), rasio solvabilitas (*solvability*), rasio profitabilitas (*profitability*), dan rasio pasar (*market value ratio*).

### Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio likuiditas (*liquidity*) yaitu rasio yang menggambarkan posisi keuangan dalam jangka waktu yang pendek, namun dapat digunakan untuk melihat efisiensi modal kerja yang akan digunakan perusahaan. Rasio likuiditas ini juga dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang harus segera dipenuhi atau

kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya. Untuk menghitung *current ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditor, rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang atau liabilitas lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity*. *Debt to equity* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi liabilitas-liabilitas kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik. *Debt to equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### Rasio Profitabilitas (*profitability*)

Daya tarik utama bagi para *investor* dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah profitabilitas. Yang dimaksud dengan profitabilitas adalah hasil yang diperoleh perusahaan terhadap dana yang diinvestasikan dalam menjalankan suatu usahanya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* semakin baik. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Return On Equity* merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Semakin besar *Return On Equity* semakin baik. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan suatu laba. Pada umumnya para *investor* sangat tertarik dalam perhitungan *Earning Per Share* karena *Earning Per Share* salah satu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

### Return Saham

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukan oleh para investor. Investasi dapat diartikan suatu kegiatan penempatan dana pada satu aset atau lebih dengan periode tertentu dengan mengharapkan suatu imbalan atau peningkatan investasi. Menurut Tandellin (2001:6) alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, ada dua *return* yaitu *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi *investor* di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh *investor* pada masa lalu.

Ketika investor menanamkan dananya, *investor* dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapi. Semakin besar *return* yang diperoleh, maka akan semakin besar pula risikonya, sehingga dapat dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Sebelum melakukan investasi tentunya *investor* sudah memperhitungkan tingkat *return* yang akan diperoleh pada periode tertentu, namun pada kenyataannya tingkat *return* tersebut bisa berbeda dengan apa yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Perbedaan tersebut merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan *investor* dalam proses investasi. *Return* pada periode t dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - (P_{t-1}) + D_t)}{P_{t-1}}$$

Dimana:

RS = *Return* saham pada periode ke t

P<sub>t</sub> = Harga saham pada periode t

P<sub>t-1</sub> = Harga saham sebelum periode ke t (t-1)

D<sub>t</sub> = Dividen pada periode t

### Hipotesis

#### Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi moneter Indonesia yang sering dipantau oleh para pelaku ekonomi. Naik turunnya tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di suatu negara. Di Indonesia bila suku bunga SBI naik, maka dengan sendirinya tingkat suku bunga deposito juga ikut naik. Faktor tingkat suku bunga deposito juga akan mempengaruhi para investor dalam menanamkan dananya pada saham. Namun perubahan suku bunga akan berbanding terbalik dengan harga saham, jika suku bunga mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang menggunakan uang sebagai media penyimpan nilai. Oleh karena itu, tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh dengan *return* saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub> : Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

*Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas yang menggambarkan posisi keuangan dalam jangka pendek. *Current ratio* digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitasnya. Sangat penting bagi investor untuk mengetahui nilai *current ratio*, walaupun nilai *current ratio* hanya bersifat jangka pendek. Karena dengan nilai *current ratio* dapat terlihat apakah perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika nilai *current ratio* meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham***

*Total Asset Turn Over* merupakan bagian dari rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. *Total Asset Turn Over* mengukur seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* semakin baik. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditor. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi liabilitas-liabilitas kepada pihak luar. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* semakin baik. Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* berarti meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menyebabkan perusahaan akan menerima resiko atas *leverage* (hutang) yang digunakan sehingga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat *return* saham serta terhadap penilaian para investor pada perusahaan tersebut, investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham***

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* semakin baik. Peningkatan *Return On Asset* maka dapat dikatakan bahwa nilai penjualan juga meningkat, para investor akan menyukai hal tersebut karena yang dilihat investor sebelum menanamkan modalnya adalah memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan harga saham yang diikuti peningkatan *return* saham. Dengan demikian hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham***

*Return On Equity* merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Nilai *Return On Equity* sangat penting bagi perusahaan. *Return On Equity* menggambarkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka dengan laba yang tinggi akan berdampak pada kenaikan harga saham yang

selanjutnya juga akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang tinggi. Dengan demikian hipotesis keenam yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* adalah merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar. Para investor sangat tertarik dalam menghitung *Earning Per Share* karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H<sub>7</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan data saham. Data sekunder adalah data yang dimiliki oleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak perantara. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:8) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antar variabel yang diteliti.

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian atau benda-benda yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 pada BEI selama 3 tahun berturut-turut dengan periode antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. pengambilan data sekunder dalam penelitian ini berdasarkan pada: 1) Perusahaan yang diteliti termasuk dalam kelompok saham LQ 45 pada tahun 2012 sampai 2014. 2) Pengambilan data sekunder untuk tingkat suku bunga diambil dari *website* resmi Bank Indonesia tahun 2012 sampai 2014. 3) Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang lengkap, valid, dan telah diaudit kebenarannya yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai tahun 2014.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah suku bunga (*I*), *current ratio* (*CR*), *total assets turn over* (*TATO*), *debt to equity ratio* (*DER*), *return on assets* (*ROA*), *return on equity* (*ROE*), dan *earning per share* (*EPS*), sedangkan variabel terikatnya adalah *return* saham (*RS*). Definisi operasional masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Suku Bunga (*I*)**

Suku bunga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. Pengukuran suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Suku Bunga Bank Indonesia (*BI rate*). *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI rate* bulanan dalam presentase (%) yang diambil dari *website* resmi Bank Indonesia *www.bi.go.id*.

**Current Ratio (CR)**

*Current ratio* digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kredit jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya. Semakin besar perbandingan aset lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Total Asset Turn Over (TATO)**

*Total Asset Turn Over* menunjukkan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

**Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang mengukur besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* juga dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

**Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* maka semakin baik.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* merupakan rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (calon investor) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham. Rumus yang dipergunakan adalah:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

**Return Saham**

*Return saham* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukan oleh para investor. Rumus yang dipergunakan adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - (P_{t-1}) + D_t)}{P_{t-1}}$$

Dimana:

RS = *Return* saham pada periode ke t

P<sub>t</sub> = Harga saham pada periode t

P<sub>t-1</sub> = Harga saham sebelum periode ke t (t-1)

D<sub>t</sub> = Dividen pada periode t



## Teknik Analisis

### Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representatif, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik.

### Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:113) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu grafik *normal probability plot*.

### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen* (Ghozali, 2013:91). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:105). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-watson*.

### Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel tidak bebas (*dependent variabel*) terhadap variabel lain yang bebas (*Independent variabel*). Menurut Sugiyono (2011:275) persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 I + b_2 CR + b_3 TATO + b_4 DER + b_5 ROA + b_6 ROE + b_7 EPS$$

Dimana :

Y : *Return Saham*

A : Konstanta

I : *Suku Bunga (Interest)*

CR : *Current Ratio (CR)*

TATO : *Total Asset Turn Over (TATO)*

DER : *Debt on Equity Ratio (DER)*

ROA : *Return on Asset (ROA)*

ROE : *Return on Equity (ROE)*

EPS : *Earning Per Share (EPS)*

b : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan tingkat suku bunga dan kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham. Kriteria uji *goodness of fit* dengan uji F adalah: 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan. 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi linear berganda layak digunakan.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut: 1) Jika  $\text{sig.} < \alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga, *current ratio*, *total asset turn over*, *debt on equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham. 2) Jika  $\text{sig.} > \alpha = 5\%$  (0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga, *current ratio*, *total asset turn over*, *debt on equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Screening Data Menggunakan Outlier

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan penyaringan (*screening*) terhadap data yang akan dianalisis. Menurut Ghozali (2013:29) *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. *Outlier* dilakukan dengan cara menghitung nilai *z-score* dari input data, lalu mengeluarkan data yang mengandung *outlier* yaitu *z-score* sebesar  $< -3$  atau  $> +3$ .

Setelah dilakukan *outlier* maka jumlah data dalam penelitian ini yang terkena *outlier* sebanyak 3 data, yaitu data nomor 26, 27, dan 30, sehingga jumlah data yang semula 30 data berkurang menjadi 27 data. Data yang terkena *outlier* dapat dilihat pada Lampiran 9.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suku bunga dan kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham. Model analisis regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 20 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,410	1,103	
I	-10,385	11,525	-,208
CR	,021	,008	,090
TATO	-,302	,319	-,331
DER	-,475	,709	-,608
ROA	4,899	1,770	1,005
ROE	2,526	1,140	1,445
EPS	,00003	,000	,064

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

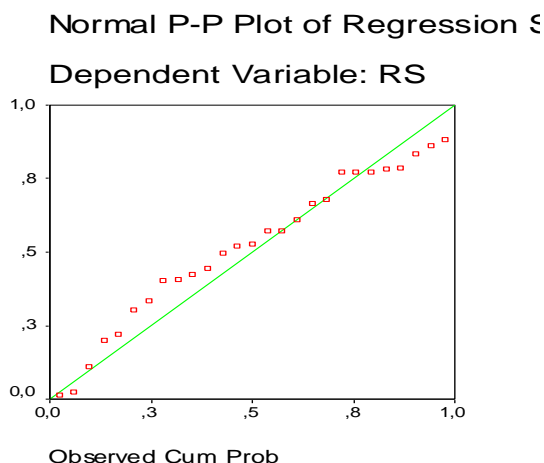
Dari Tabel 1 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RS = 1,410 - 10,385 I + 0,021 CR - 0,302 TATO - 0,475 DER + 4,899 ROA + 2,526 ROE + 0,00003 EPS$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji normalitas data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2013:113) uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Uji Normalitas**

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Gambar 1 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen* (Ghozali, 2006:91). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Sedangkan nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Hasil uji multikolinearitas yang didapat dari pengolahan data adalah:

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
I	,861	1,161
CR	,578	1,731
TATO	,376	2,657
DER	,559	7,877
ROA	,181	5,203
ROE	,134	4,576
EPS	,778	1,285

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel suku bunga (I), *current ratio* (CR), *total assets turn over* (TATO), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:105). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Ketentuan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
1. Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
2. Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
3. Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
4. Tidak ada korelasi positif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
5. Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2013:105)

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil *Durbin Watson* (DW) sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Nilai Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 <sup>a</sup>	,225	-,197	,388620	2,043

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, CR, I, DER, TATO, ROE

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

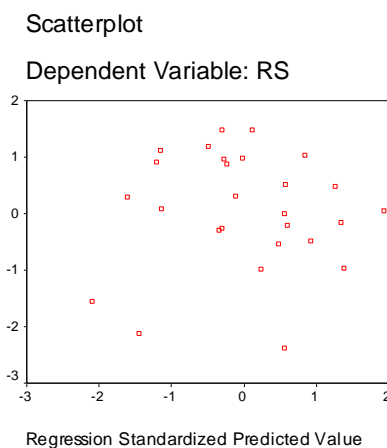
Nilai DW sebesar 2,043 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 27, dan jumlah variabel bebas 7 (k=7). Nilai du dan dl yang didapat dari tabel statistik adalah:

$$\begin{aligned}
 dl &= 0,8455 & du &= 2,0931 \\
 4 - dl &= 3,1545 & 4 - du &= 1,9069
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka Durbin Watson di antara du dan 4 - du (du < d < 4 - du) yaitu sebesar 2,0931 < 2,043 < 1,9069.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan adalah analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* yang terdiri dari sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Apabila *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka menunjukkan ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak, hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan tingkat suku bunga dan kinerja keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham. Kriteria Uji *Goodness of Fit* dengan uji F adalah: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan. 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi linear berganda layak digunakan. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,411	7	,059	4,559	,021 <sup>a</sup>
Residual	2,869	19	,151		
Total	3,281	26			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, CR, I, DER, TATO, ROE

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham layak digunakan.

### Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi naik turunnya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui persentase hubungan dari variasi naik turunnya variabel suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham. Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 <sup>a</sup>	,225	-,197	,388620	2,043

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, CR, I, DER, TATO, ROE

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa besarnya *R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,225 atau 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* dapat mempengaruhi *return* saham sebesar 22,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap *return* saham. Kriteria uji t adalah: 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka secara parsial suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka secara parsial suku bunga, *current ratio*, *total assets turn over*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Tabel 7**  
**Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,278	,217
I	-,901	,379
CR	2,434	,027
TATO	-,947	,355
DER	-,670	,511
ROA	2,768	,016
ROE	2,216	,039
EPS	,262	,796

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa: 1) Nilai signifikansi variabel suku bunga (I) sebesar 0,379 lebih besar dari 0,05 yang berarti tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. 2) Nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. 3) Nilai signifikansi variabel *total assets turn over* (TATO) sebesar 0,355 lebih besar dari 0,05 yang berarti *total assets turn over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. 4) Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,511 lebih besar dari 0,05 yang berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. 5) Nilai signifikansi variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. 6) Nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. 7) Nilai signifikansi variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,796 lebih besar dari 0,05 yang berarti *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

### Pembahasan

#### Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu "Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" ditolak, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,379 dan nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -10,385. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi para investor dalam menginvestasikan dananya pada saham. Artinya dengan kenaikan atau penurunan suku bunga yang menyebabkan adanya risiko tinggi dari pembayaran bunga pinjaman, bukan merupakan cerminan dalam menentukan besar kecilnya *return* saham yang akan didapatkan oleh investor, melainkan banyak faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham seperti laporan keuangan.

### **Pengaruh *Curent Ratio* Terhadap *Return Saham***

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu "*Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*" diterima, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,027 dan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,021. Perkembangan *current ratio* menunjukkan perkembangan aktiva lancar atau modal usaha yang digunakan perusahaan. Artinya peningkatan *current ratio* mencerminkan adanya peningkatan aktiva lancar atau modal usaha perusahaan untuk beroperasi yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan *current ratio* tersebut, investor dapat mengetahui bahwa perusahaan mampu menjalankan usaha tanpa kendala permodalan. Kondisi rasio lancar ini dapat dijadikan investor sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi, sehingga berpengaruh terhadap *return saham* yang diperoleh.

### **Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return Saham***

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu "*Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*" ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,355 dan nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,302. *Total asset turn over* merupakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan hasil usaha (penjualan) untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Seharusnya, makin meningkat rasio ini makin bagus, namun pada penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel tidak menjadikan *total asset turn over* sebagai cerminan untuk melihat kondisi keuangan untuk keputusan mengenai penawaran dan pembelian saham di pasar modal. Sehingga *total asset turn over* juga tidak mempengaruhi *return saham*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham***

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*" ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,511 dan nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,475. *Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas, dimana perkembangan rasio solvabilitas menunjukkan perkembangan hutang atau modal usaha yang digunakan perusahaan. Sebagaimana tinjauan teori yang telah dikemukakan bahwa semakin meningkat rasio ini maka semakin buruk kinerja perusahaan, sebaliknya semakin menurun rasio ini semakin baik kinerja perusahaan. Artinya dengan peningkatan rasio solvabilitas berarti terdapat peningkatan hutang untuk modal usaha. Di satu sisi adanya peningkatan hutang adalah baik bagi investor untuk menambah modal usaha operasionalnya, namun di sisi lain adanya hutang akan menambah beban bunga pinjaman yang harus dibayarkan. Sehingga para investor kurang mempertimbangkan rasio ini di pasar modal.

### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham***

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yaitu "*Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*" diterima, Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,016 dan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 4,899. Kondisi ini menunjukkan bahwa para investor dapat menggunakan *Return On Asset* sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return saham*.

### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham***

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) yaitu "*Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*" diterima, Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,039 dan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 2,526. Hasil ini



menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* yang dihasilkan perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:204) bahwa *Return On Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspons oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dan *return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham***

Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) yaitu "*Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham" ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,796 dan nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,00003. Para investor melakukan analisis *Earning Per Share* terhadap suatu saham dengan harapan berdasarkan rasio ini dapat menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang maksimal di masa akan datang. Semakin tinggi *Earning Per Share*, semakin tinggi laba yang diharapkan oleh investor. *Earning per share* saat ini digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. *Earning Per Share* menggambarkan potensi laba yang akan diperoleh oleh investor dari besar investasi yang ditanamkannya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pengembalian yang tinggi biasanya lebih diminati oleh investor di pasar modal, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Adanya minat investor pada saham perusahaan akan tercermin dalam permintaan dan penawaran saham sehingga membentuk harga tertentu di pasar modal (harga pasar). Tidak adanya pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa permintaan dan penawaran saham yang dicerminkan oleh harga saham tidak semata-mata dipengaruhi oleh informasi mengenai prospek mengenai laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar *Earning Per Share*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan yaitu: 1) Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu "Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" ditolak. karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 2) Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu "*Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" diterima. karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 3) Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu "*Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" ditolak. karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 4) Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu "*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" ditolak. karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 5) Hipotesis kelima ( $H_5$ ) yaitu "*Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" diterima. karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 6) Hipotesis keenam ( $H_6$ ) yaitu "*Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" diterima. karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. 7) Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) yaitu "*Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham" ditolak. karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah: 1) Bagi investor dan calon investor dapat menjadikan *current ratio*, *return on assets*, dan *return on equity* sebagai ukuran untuk memprediksi *return* saham yang diharapkan agar memperoleh keuntungan yang optimal. 2) Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. 3) Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan lebih mudah didapat. 4) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi *return* saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandellin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Penerbit BPF. Yogyakarta.